

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS EMPATI UNTUK PEMELIHARAAN MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA DALAM SITUASI WABAH COVID-19

Yaya Suryana¹, Hary Priatna Sanusi², A. Heris Hermawan³, Wahyu Hidayat⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yayasuryana@uinsgd.ac.id

²Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, harypriatna@uinsgd.ac.id

³Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, herishermawan@uinsgd.ac.id

⁴Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstrak:

Situasi penanganan wabah Covid-19 di dunia, berimplikasi pada pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia mulai pertengahan Maret 2020. Diantara implikasinya secara teknis perguruan tinggi mengganti kuliah tatap muka dengan model pembelajaran secara daring.

Kajian ini bertujuan untuk membahas tentang korelasi antara manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan pemeliharaan motivasi belajar mahasiswa secara daring dalam situasi wabah Covid-19 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif dengan desain *Mixed methods research*. Pendekatan kualitatif menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, dan dianalisis secara deskriptif. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik kuesioner sebagai alat pengumpul data, dan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) hasil analisis kualitatif terhadap pendapat 24 orang dosen mengenai implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati di Jurusan MPI terlaksana dengan baik; b) Hasil analisis kuantitatif secara parsial terhadap variable manajemen pembelajaran daring berbasis empati menurut pendapat 121 orang mahasiswa termasuk kategori baik cenderung cukup; c) Motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19 termasuk kategori baik; d) Analisis statistik menunjukkan angka korelasi 0,42 antara manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan motivasi belajar mahasiswa dalam situasi wabah covid-19 termasuk kategori korelasi sedang; dengan angka persentase pengaruh sebesar 16,1 %, hal ini berarti 83,8 % motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19 dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati berkorelasi sedang terhadap pemeliharaan motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19.

Kata kunci: *empati, manajemen, motivasi, pembelajaran-daring*.

Abstract:

The situation of handling the Covid-19 pandemic in the world, implicates study in universities in Indonesia from mid-March 2020. Among the technical implications of the universities are replacing face-to-face lectures with online learning models.

The study aims to discuss the correlation between empathy-based online learning management with maintaining students' motivation online in the Covid-19 pandemic situation in the Islamic Education Management Department at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

This research used descriptive methods with mixed methods research design. A qualitative approach uses a questionnaire to collect the data, and analyzed descriptively. The quantitative approach uses a questionnaire technique as a data collection, and is analyzed using inferential correlational statistical analysis.

The results showed that: a) the results of qualitative analysis of 24 lecturers' opinion regarding the implementation of empathy-based online learning management in the MPI Department were carried out well; b) the results of Partial quantitative analysis on empathy-based online learning management variables of 121 students' opinion including good categories tend to be sufficient; c) Online student motivation in situations of the Covid-19 pandemic including good categories; d) Statistical analysis shows a correlation of 0.42 between empathy-based online learning management with student learning motivation in covid-19 epidemic situations including the medium correlation category; with a percentage of influence of 16.1%, it means that 83.8% of students' online learning motivation in covid-19 pandemic situations is influenced by other factors.

From the results of the study it can be concluded that empathy-based online learning management is moderately correlated to the maintenance of students' online learning motivation in the Covid-19 pandemic situation.

Keywords: e-learning, empathy, management, motivation.

1. Pendahuluan

Wabah pandemi Virus Corona yang dipopulerkan dengan sebutan Covid19, (singkatan dari *Corona Virus Disease 2019*) telah mempengaruhi seluruh sendi kehidupan dunia. Bagaimana tidak, bukan hanya sendi ekonomi berubah karena program *work from home* (WFH) dan sendi sosial dengan adanya *social distancing* dan *physical distancing*, melainkan juga sampai sendi yang paling sakral semacam pembatasan sholat jum'at, shalat berjama'ah, shalat tarawih, dan tadarus dianjurkan Kementerian Agama untuk di laksanakan di rumah (*Kemenag: Tarawih Dan Tadarus Di Rumah Untuk Kemaslahatan*, n.d.).

Pelaksanaan perkuliahan, seperti pendidikan lainnya mengalami imbas yang sama, sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi diliburkan dan wajib dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran *on line* atau daring. Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pembelajaran daring diberlakukan sejak akhir Maret tahun 2020 berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-352/Un.05/II.4/HM.01/03/2020.

Pembelajaran daring, bukan merupakan masalah bagi dosen dan mahasiswa pada Program Studi yang sudah memberlakukan sistem *e-learning* atau *blended learning*, baik sistemnya, teknisnya, maupun budaya belajarnya. Pembelajaran dengan penggunaan *e-learning* secara daring memiliki berbagai keuntungan yaitu: a). Biaya murah, b). mengikuti perkembangan terakhir, c). bahan ajar dipilih sesuai kebutuhan, d). dapat diakses dari mana dan kapan saja, e). bersifat universal, f). membangun masyarakat (Sukmadinata, 2003).

Masalah muncul manakala dosen dan juga mahasiswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring yang menguntungkan tersebut, terutama terkait teknis operasionalisasi

menggunakan model program e-learning. Model e-learning yang mana yang akan digunakan? Apakah yang disediakan perguruan tinggi UIN SGD Bandung melalui *e-Knows*, atau menggunakan tool lain yang sudah dikuasai mahasiswa dan atau sebagian dosen? Atau sekedar menggunakan *Whats App Group* yang biasa digunakan berkomunikasi antar mahasiswa? Bagaimana pula model pembelajaran yang tepat untuk setiap mata kuliah yang berbeda. Bagaimana pula ketepatan media tersebut agar terkelola dengan baik dan tetap memelihara motiv belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19? Agar kesulitannya tidak bertambah, baik segi teknis, terutama psikologis, maka diperlukan nilai empati dari dosen sebagai basis pembelajaran daring, setidaknya akan meringankan beban psikologis mahasiswa. Empati dalam arti seperti menurut Heinz Kohut, yaitu kapasitas berpikir dan merasakan diri sendiri ke dalam kehidupan orang lain. Sikap memposisikan diri pada orang lain itu dilakukan secara bersahaja dan ikhlas (Danim, 2011, pp. 241–242)

Kajian ini berfokus pada tiga tujuan utama secara garis besar, yaitu: *Pertama*: untuk mendeskripsikan hasil analisis kualitatif mengenai implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan dosen dalam usaha memelihara motivasi belajar daring mahasiswa. *Kedua*: untuk mendeskripsikan hasil analisis parsial secara kuantitatif masing-masing variable dan hasil analisis korelasi antara pendapat mahasiswa MPI tentang manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan motivasi belajar daring mereka dalam situasi wabah Covid-19. *Ketiga*: untuk mendeskripsikan hasil analisis campuran kualitatif dan kuantitatif hubungan antara manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan dosen dengan pemeliharaan motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi Covid-19.

Penelitian dan pembahasan ini didasarkan pada beberapa asumsi dasar, bahwa sikap empati dosen untuk memahami yang dirasakan oleh dirinya dan mahasiswa akan mewujudkan sebuah model pembelajaran daring yang efektif, setidaknya untuk memelihara motivasi belajar dalam situasi wabah covid-19.

Dalam posisi diluar rencana, musibah wabah covid-19 telah memaksa dosen berpikir keras, bagaimana mengubah model pembelajaran yang berragam dilakukan oleh masing-masing dosen harus dalam satu model besar yang sama, yaitu dari tatap muka menjadi model daring yang diselenggarakan di rumah masing masing. Dosen sebagai pendidik atau pengajar berfikir keras dan merasa untuk menemukan solusi terbaik berdasarkan teori yang dimiliki. Seperti menurut Gagne, yang dikutip Mahmud, bahwa guru, pendidik (yang dalam hal ini dosen) memiliki fungsi sebagai *designer, manager*, dan sekaligus *evaluator* pembelajaran yang diasuhnya (Mahmud, 2012, p. 117). Menurut Mulyana, Empati merupakan strategi komunikasi yang paling tepat dengan realitas yang majemuk dan asumsi perbedaan. Diantara (dari enam) langkah pengembangan empati ada imajinasi terbimbing, yaitu mengembangkan imajinasi memahami apa yang terjadi pada komunikan. Salah satunya yang sejalan dengan itu adalah penggunaan intuisi secara kreatif untuk pemecahan masalah (Mulyana & Rakhmat, 2009, p. 91).

Pembelajaran Daring atau *on-line* adalah salah satu model pembelajaran berteknologi untuk melengkapi pembelajaran tatap muka. Program yang paling populer secara resmi disebut *e-learning*. Pembelajaran e-learning merupakan hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Untuk tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran e-learning memiliki kelebihan, diantaranya: konten dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan internet (Ramadhan et al., 2018, p. 38).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, seperti dikutip Arifin dan Rusdiana manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Arifin & Rusdiana, 2014, p. 22). Dengan manajemen yang baik yang diterapkan oleh dosen, pencapaian

tujuan belajar terlaksana oleh mahasiswa. Mahasiswa terdorong untuk belajar, motivasi belajarnya tumbuh dan terpelihara. Manajemen Yang baik saja tidak cukup, sebab dibutuhkan berbagai model belajar yang mampu meningkatkan, atau setidaknya memelihara motivasi belajar.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal pembelajaran motivasi berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya (Oktiani, 2017, p. 217).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya melalui model yang baik. Menurut Gagne, yang dikutip Dahar, bahwa bukan hanya guru yang dapat membelajarkan (memberikan instruksi), tetapi kejadian belajar (seperti pendekatan empati), yang pertama dapat mengaktifkan motivasi (Dahar, 2010, p. 127)

Ada tiga kata kunci untuk membahas kajian ini secara operasional, yaitu empati, manajemen, dan motivasi belajar. Empati yang menjadi basis pada pembelajaran daring dapat diukur dengan empat hal utama, yaitu: melihat dunia mereka, memahami perasaannya, menghargai sisi manusiawinya, menyampaikan bahwa kita mengerti apa yang dirasakan (Supriyadi, n.d.). Hal ini yang menjadi bahan eksplorasi dalam kajian kualitatif manajemen pembelajaran daring berbasis empati. Bagaimana hal tersebut dikelola secara baik, sebagai alat sistematisasi digunakan fungsi manajemen menurut Terry, seperti dikutip Arifin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pelaksanaan, dan pengendalian (Arifin & Rusdiana, 2014, p. 22). Hal ini pula yang akan dieksplorasi dalam kajian kuantitatif menurut pendapat mahasiswa. Motivasi belajar daring mahasiswa akan dikaji berdasarkan enam indikator, yaitu: antusias, minat dan perhatian, keterlibatan, rasa ingin tahu, ketekunan, selalu berusaha mencoba, aktif mengatasi kendala yang dihadapi (Wena, 2011, p. 33)

Beberapa kajian pustaka sebagai bandingan diantaranya pembelajaran berbasis computer hasil penelitian Boedhi Rahardjo dkk (2006) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan strategi belajar berbasis computer lebih baik dari strategi pembelajaran konvensional (Wena, 2011, p. 32). Artikel yang terkait dengan Empati pada pembelajaran daring ditulis oleh Slamet Supriyadi pada Jurnal Kemendikbud.go.id. Isinya membicarakan perlunya melengkapi cara berpikir otak kanan dengan berpikir empati pada pembelajaran di program studi STEM, yaitu Sains, Teknologi, Elektronika dan Matematika (Supriyadi, n.d.).

Penelitian ini tidak bermaksud memastikan keberhasilan sebuah model strategi pembelajaran seperti pembelajaran daring berbasis empati pada suatu kasus, seperti situasi wabah Covid-19, melainkan untuk mengeksplorasinya sebagai bahan untuk pengembangan berbagai model pada situasi serupa. Tentu saja arah eksplorasi menggunakan pendekatan manajemen pembelajaran sebagai ciri sesuai afiliasi ilmu pada Jurusan Manajemen pendidikan Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Tahapan proses pengumpulan dan analisis data menggunakan strategi eksploratoris sekuensial: dimulai dari pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dengan berdasarkan perspektif teori tertentu, kemudian diikuti tahap kedua yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang didasarkan pada hasil pada tahap kualitatif. Tujuan menggunakan hasil penelitian kuantitatif ini untuk membantu menafsirkan penemuan-penemuan kualitatif. (Creswell, 2010, p. 317).

Sumber data utama untuk data kualitatif adalah Dosen yang mengajar pada semester genap 2019-2020, dan terjaring melalui kuesioner sebanyak 24 orang Dosen. Sumber data utama untuk data kuantitatif mengenai variabel manajemen pembelajaran daring berbasis empati dan

motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19 adalah seluruh mahasiswa MPI yang aktif pada semester II, IV dan Enam, berjumlah 325 orang, dan melalui sampel purposif terjaring sebagai responden sebesar 121 orang (37,23 %).

Jenis Data Kualitatif yaitu data tentang manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan Dosen sebagai konsep peubah. Jenis data kuantitatif adalah data tentang variabel pendapat mahasiswa tentang manajemen pembelajaran daring berbasis empati sebagai variable independen, dan tentang variable motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah Covid-19 sebagai variable terikat.

Dalam hal waktu pengumpulan data, mengingat keterbatasan waktu karena situasi wabah Covid-19, dipilih studi model Jenkins (2001), yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk memahami suatu masalah (Creswell & Plano Clark, 2007, p. 44).

Tahapan Proses analisis data secara Mixed menggunakan Model *the exploratory Design*: dimulai dari kualitatif diikuti analisis Kuantitatif, pengembangan kuantitatif didasarkan pada interpretasi kualitatif dari model Greene (greene at all, 1989) seperti dikutip oleh Creswell (Creswell & Plano Clark, 2007, p. 75)

Analisis Data Kualitatif: Menggunakan strategi kontekstualisasi secara holistik, menghubungkan elemen teori dalam hal ini manajemen, pada konteks yang terjadi berikut situasinya dengan menggunakan model Mason (2002), seperti dikutip Teddlie (Teddlie & Tashakkori, 2009, p. 253). Pada segi lain, karena penelitian ini bersipat studi kasus, maka digunakan pula model penjadohan pola seperti disarankan Robert K Yin untuk analisis data kualitatifnya terutama untuk konsep peubah (Yin, 2015, pp. 140–142).

Analisis Data Statistik dilakukan dalam dua tahap, yaitu: a) analisis parsial variable X dan Y dengan menggunakan test tendensi sentral, dan ditafsirkan dengan skala lima seperti berikut:

Tabel 1 Skala Lima Test Tendensi Sentra;

NO	Interval Perolehan	Katagori
1.	10 – 17	Tidak baik/ buruk
2.	18 – 25	Kurang baik/ agak buruk
3.	26 – 33	Sedang/ cukup
4.	34 - 41	Baik
5.	42 - 50	Sangat baik

Analisis koefisiensi korelasi, dengan menggunakan SPSS, lalu ditafsirkan dengan standar interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Interpretasi Koefisien Korelasi

NO	Interval Perolehan	Katagori
1.	0,00 - 0,199	sangat rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013, p. 250)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian ini membahas Pelaksanaan Manajemen pembelajaran daring berbasis empati di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung

Djati Bandung. Hasil pengkajian dengan fasilitas terbatas diketahui beberapa hal tentang program pembelajaran daring dan informasi mengenai data penelitian ini. Program *e-learning* sudah ada dan berjalan di UIN SGD Bandung, terutama pada Prodi Teknik Informatika di Fakultas Sain dan Teknologi. Sedangkan di Jurusan belum menjadi program operasional wajib sebelum terjadinya wabah Covid-19. Pelaksanaan belajar daring menggunakan laman e-knows sebagai laman resmi *e-learning* baru terlaksana secara bertahap melalui tutorial yang diselenggarakan oleh PTIPD sambil program daring karena situasi wabah covid-19. Jadi belum bisa dipastikan berapa dosen Jurusan MPI yang menggunakan program *e-knows* lms UIN SGD Bandung secara konsisten dan optimal. Keterbatasan situasi wabah covid-19 ini berimplikasi pada jumlah data yang dikumpulkan terkait dengan sampling sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dari jumlah dosen yang aktif pada semester genap 2019-2020 sebanyak 36 orang terjaring data yang masuk sebanyak 24 orang sebagai responden untuk data kualitatif. Dari sebanyak 8 kelas dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 325 orang, terjaring mengisi kuesioner sebanyak 121 orang. Data kualitatif yang idealnya dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara nyaris tidak mungkin dilakukan, oleh sebab itu data yang terkumpul hanya yang diperoleh melalui questioner.

3.1 Analisis data kualitatif mengenai Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring berbasis Empati pada Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Display data Implementasi Manajemen Pembelajaran daring berbasis Empati adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan Pembelajaran daring berbasis empati: mayoritas sangat baik

Tabel 3 Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Empati

No.	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1.	Dosen menyiapkan pembelajaran daring berbasis empati pada kemungkinan kesulitan yang dihadapi mahasiswa	Ya: 20 Seadanya:4 Tidak: 0	Sangat baik 83 % = ya
2.	Menyiapkan pertimbangan empati karena memahami kemungkinan kesulitan yang dihadapi mahasiswa secara umum terkait dengan situasi wabah Covid 19	Ya: 24 Tidak: 0	Sangat baik 100% = ya
3.	Menyiapkan sikap empati karena merasakan sebagai dosen juga mengalami kesulitan teknis dan lainnya untuk melaksanakan pembelajaran daring;	Ya: 22 Tidak: 2	Sangat baik 91,7% =ya
4.	Menyiapkan karena alasan lain: Isinya empati dan sejenisnya yang mirip	Ya: 20 Tidak: 4	Sangat baik 83% =ya

3.1.2 Pengorganisasian pesan berbasis empati: mayoritas sangat baik

Tabel 4 Pengorganisasian Pesan Berbasis Empati

No	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1.	Sikap empati tersampaikan secara terorganisasi melalui Kosma/ Penggung Jawab Mata Kuliah	Ya: 23 Tidak: 1	Sangat baik 95,8 % = ya
2.	Sikap empati terstruktur merupakan bagian dari Pengantar Kuliah/ Petunjuk Kuliah	Ya: 19 Tidak: 5	Sangat baik 79,2 %

3.1.3 Pengarahan/ pelaksanaan perasaan empati:

Tabel 4 Pengarahan/ Pelaksanaan Perasaan Empati

No	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1	Dosen memberikan banyak kelonggaran untuk kehadiran pembelajaran daring	Ya: 16 Tidak: 8	Baik 66,7%
2	Respon terhadap mahasiswa jika ada yang izin tidak masuk daring karena sesuatu alasan: a. Mengabaikan; b. Memaklumi dengan sikap biasa c. merespon dengan baik dan penuh perhatian;	a: 0 b: 20 c.: 4	Baik 83,3 % = Sikap biasa
3	Pernyataan empati yang disampaikan bentuknya adalah: a. secara umum dan yang khusus kesulitan/ dispensasi; b. secara umum pada pengantar saja; c. secara umum pada awal kuliah dan pada akhir; d. secara khusus bagi yang menghadapi kendala/ kesulitan	a.: 7 b.: 1 c.: 8 d.: 8	Baik a & c = 62%
4	Contoh pernyataan empati pada umumnya yang disampaikan: a. kami memahami kesulitan yang dihadapi Anda; b. Sama, saya juga menghadapi kesulitan seperti yang anda alami; c. Kita semua sedang menghadapi banyak kesulitan, sudahlah ... cari yang mudahnya; d. semuanya contoh kita pernah nyatakan; e. contoh lainnya seperti: ...	a.: 4 b.: 3 c.: 6 d.: 9 e. 2	Sangat baik Abcd= 22 87,5%

3.1.4 Pengendalian atau evaluasi terhadap sikap empati yang disampaikan:

Tabel 5 Pengendalian atau evaluasi terhadap sikap empati yang disampaikan

No	Isi Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Katagori
1	Menggunakan alat atau media kontrol untuk melihat repon sikap empati yang disampaikan misalnya melalui WA Group atau media lain	Ya: 22 Tidak: 2	Sangat baik 91,7 %
2	Penilaian dosen terhadap respon mahasiswa mengenai sikap empati yang disampaikan kepada mereka: a. sangat baik; b. biasa biasa saja c. tidak dirasakan;	a.: 20 b.: 4 c.: 0	Sangat baik 83,3% sangat baik

Dari data sebanyak empat aspek fungsi manajemen sebagai alat sistimatisasi jumlahnya sebanyak 12 uraian pertanyaan diperoleh jawaban yang hampir seluruhnya, sebanyak 9 pertanyaan berkatagori sangat baik. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa implementasi

manajemen pembelajaran daring berbasis empati di Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah UIN SGD Bandung menurut pengakuan dosen terlaksana dengan **sangat baik**.

Analisis penafsiran kualitatif terhadap kategori implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati berdasarkan deskripsi semata mata menggunakan sistematisasi fungsi manajemen adalah sangat baik. Setidaknya sejauh pengakuan dosen. Hal itupun hanya pada perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Pada tahapan pengarahan atau pelaksanaan, dari 4 aspek pertanyaan, hanya satu aspek yang berkategori sangat baik, yaitu contoh pernyataan empati. Tiga aspek lain, yaitu pemberian banyak kelonggaran, dispensasi tidak hadir, respon pada yang tidak hadir, dan bentuk penyampaian empati hanya termasuk kategori baik. Secara emik, kajian kualitatif ini dipandang sebagai suatu kebenaran yang syah berdasarkan cara pandang mereka di kawasan mereka dalam bahasa responden, yaitu dosen.

Pendekatan analitis kritis untuk menafsirkan data kualitatif di atas mestilah merujuk pada teori sebagai pembanding, dan analisis pendekatan statistik secara *mixed*, dengan maksud untuk menjelaskan sebagai bahan pengembangan dari sudut yang berbeda. Pernyataan pengakuan dosen bahwa sudah menggunakan pendekatan empati didasarkan pada teori bahwa pendekatan intuitif yang digunakan dosen. Salah satunya yang sejalan dengan itu adalah penggunaan intuisi secara kreatif untuk pemecahan masalah (Mulyana & Rakhmat, 2009, p. 91). Apalagi bagi dosen yang berpengalaman, menghadapi situasi apapun sudah tersedia modelnya, karena mengajar sudah merupakan seni. Menurut Hughes mengajar adalah seni dan prosedur yang benar dalam suasana dan lingkungan tertentu bergantung pada keseluruhan situasi. (Hughes & Huges, 2015, p. 403). Pendidik yang berpengalaman mengetahui **secara intuitif** apa yang harus mereka lakukan pada situasi tertentu karena mereka telah terlatih kepekaan atau sensitifitasnya dalam menghadapi situasi tertentu. (Hughes & Huges, 2015, p. 403). Apakah pasti tepat yang dipilih dosen untuk mahasiswa? Belum tentu. Menurut Bruce Joice: “tidak ada satupun model pengajaran yang bisa menggantikan model pengajaran lain pada satu waktu” (Joyce et al., 2009, p. xviii) Artinya tetap dibutuhkan model pengajaran atau pembelajaran tertentu yang tepat untuk situasi tertentu seperti pada saat situasi covid-19. Bisa jadi yang lebih tepat modelna menggunakan media Whats app (Wijaya, 2018, p. 47). Apakah tepat menggunakan empathy sebagai basis untuk menumbuhkan motivasi pada saat digunakan pembelajaran daring? Pembelajaran daring memiliki masalahnya sendiri, selain teknis yang tidak bertatap muka secara langsung, maka sulit untuk mengendalikan kondisi perasaan mahasiswa. Padahal pendidikan tidak hanya berdimensi rasional, tapi juga memerlukan dimensi rasa. Menurut Sanusi, “diri perasa” mengerahkan otak kanan bawah, akan merasakan banyak hal dan membicarakannya; rasional, ekspresif, merasa terlibat, peka terhadap nasib orang lain, suka membantu/ menolong, suka mengajari dan menasihati orang lain(Sanus, 2016, p. 174). Itu yang disebut empati.

3.2 Analisis Kuantitatif: Implementasi Manajemen daring berbasis empati untuk memelihara motiv belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19

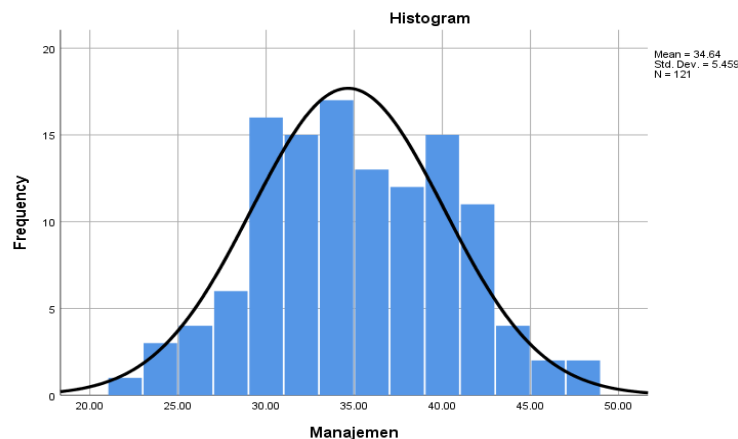
Ada dua langkah proses analisis data kuantitatif yang dilakukan terhadap data dua variable utama, pertama: melakukan analisis parsial variable peubah dan variable terikat dengan cara mengukur tendensi sentral masing masing variabel; kedua: melakukan analisis statistik inferensial test koefisien korelasi keduanya menggunakan SPSS.

3.2.1 Deskripsi pendapat mahasiswa tentang Implementasi Manajemen pembelajaran daring berbasis empati di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada situasi wabah Covid-19.

Terdapat 10 buah item pertanyaan kuesioner meliputi empat fungsi manajemen sebagai alat sistematisasi. Penekanan lebih pada substansi berbasis empatinya sejauh yang dirasakan

oleh mahasiswa, yang meliputi 10 sub indikator; yaitu: (1) Dirancang mempertimbangkan kesulitan mahasiswa; (2) Program longgar/ meringankan; (3) Program daring berbasis empati terstruktur diinformasikan melalui Kosma/ Pj. mata kuliah; (4) kelonggaran terstrukturkan dan terinformasikan; (5) kesulitan mahasiswa dipahami Dosen; (6) dosen memahami dengan penuh empati; (7) metode pembelajaran daring mudah dan ringan; (8) Mahasiswa merasa nyaman; (9) dosen perhatian terhadap respon; (10) dosen penuh pertimbangan atas respon mahasiswa.

Data kuantitatif variabel Manajemen Pembelajaran daring berbasis empati menurut pendapat 121 orang mahasiswa diperoleh angka tertinggi (maksimum) = 48 dan terendah (minimum) = 22, (dalam skala 5: terendah 10 sampai tertinggi 50). Hasil tes tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 34,64; Median sebesar 34,00; dan Mode sebesar 30,00. Hal ini menunjukkan bahwa Mean dan Median termasuk katagori Baik, walau pada batas terendah, sedangkan Mode termasuk katagori sedang menurut standar skala 5. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa hasil analisis statistic deskriptif untuk variable manajemen pembelajaran daring berbasis empati pada jurusan MPI termasuk **katagori baik cenderung sedang**. Gambaran lainnya dapat dilihat pada Gambar kurva sebagai berikut:



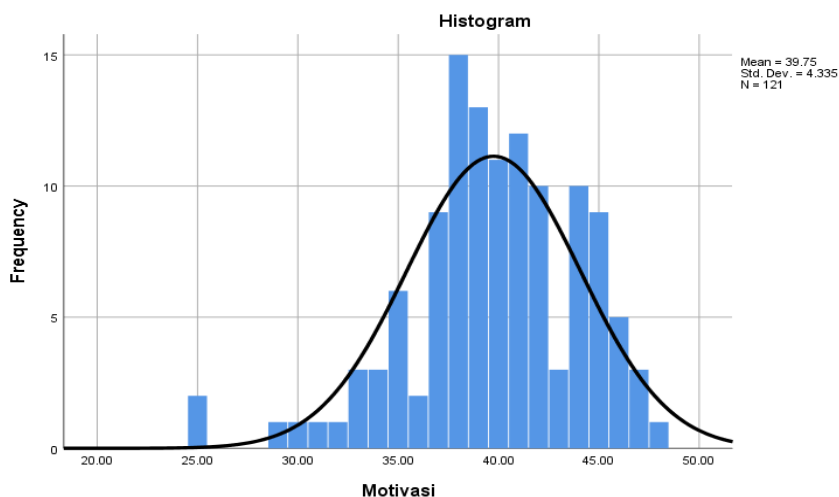
Gambar 1 Variable Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati

3.2.2 Deskripsi Motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19

Ada sepuluh pertanyaan yang diampaikan melalui kuesioner kepada mahasiswa Jurusan MPI tentang motivasi belajar daring pada situasi wabah covid19.

(1) kesiapan; Antusias; (2) Frekwensi hadir; (3) rasa ingin tahu; (4) melaksanakan dengan baik dan tekun; (5) Durasi: tahan lama; (6) Aktif terlibat; (7) arah sikap: senang; (8) arah sikap: semangat; (9) Tahan uji situasi dan kondisi; (10) Berusaha mengatasi kendala.

Data kuantitatif variabel Motivasi belajar daring pada situasi wabah covid-19 menurut pendapat 121 orang mahasiswa diperoleh angka tertinggi (maksimum) = 48 dan terendah (minimum) = 25, (dalam skala 5: terendah 10 sampai tertinggi 50). Hasil tes tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 39,75; Median sebesar 40,00; dan Mode sebesar 38,00. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga tendensi sentral baik Mean, Median maupun Mode termasuk katagori **Baik** menurut standar skala 5. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk variable motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid pada jurusan MPI termasuk **katagori baik**. Gambaran lainnya dapat dilihat pada Gambar kurva sebagai berikut:



Gambar 2 Variable Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Situasi Wabah Covid

3.2.3 Korelasi antara Implementasi Manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan motivasi belajar daring dalam situasi wabah covid-19.

Analisis statistik inferensial mengenai korelasi antara Manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan dosen dengan Motivasi belajar daring mahasiswa MPI, diperoleh angka signifikansi korelasi sebesar 0,402; termasuk kategori korelasi sedang, dengan persentase pengaruhnya sebesar 16,1 %, dan sebesar 83,8 % dipengaruhi factor lain.

3.3 Analisis campuran Kualitatif dan Kuantitatif

Menurut para dosen, manajemen pembelajaran daring berbasis empati dipandang sangat baik. Segala upaya dioptimalkan dengan basis empati kepada mahasiswa. Dosen merasa respon mahasiswa secara timbal balik termasuk baik. Menurut dosen, dengan melihat respon mahasiswa, yang mereka kerjakan dipandang sangat baik dan efektif memelihara motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi penanganan wabah covid 19.

Menurut mahasiswa manajemen pembelajaran daring berbasis empati dipersepsi kategori baik dan cenderung cukup atau sedang. Motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi wabah covid-19 termasuk kategori baik.

Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pendapat tentang implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati antara pendapat dosen dengan pendapat mahasiswa. Dosen memandang sudah bekerja dengan pendekatan manajemen untuk pembelajaran daring berbasis empati. Yang dikerjakan dosen sudah sangat baik karena melihat dari sudut upaya yang dilakukan untuk memelihara motivasi belajar melalui basis empati dengan analisis kualitatif. Hal ini merupakan tema utama. Tidak semua yang dirancang dosen sebagai perancang program walau dengan penuh empati diterima baik oleh mahasiswa sebagai komunikasi. Pendapat mahasiswa bisa berbeda, tergantung teknis dan manajemen dalam mengomunikasikannya. Dalam hal ini penting mengelaborasi suatu model pembelajaran dari sudut mahasiswa agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Bisa terjadinya perbedaan karena perilaku komunikasi dan perilaku budaya yang berbeda sehingga rumusan pesan memiliki makna yang tersembunyi. Komunikasi dipengaruhi oleh makna yang dibangun dalam persepsi (Ardhoyo, 2013, p. 186).

Mahasiswa memandang dari sudut yang mereka rasakan bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati termasuk baik cenderung sedang dalam analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif berfungsi menjelaskan kenyataan bahwa apa yang sudah dilakukan dosen dengan

sangat baik, dirasakan mahasiswa sebagai sesuatu yang hanya baik cenderung sedang. Mahasiswa sebagai pembelajar yang hampir dewasa memerlukan strategi andragogi selain paedagogi. Andragogi dalam arti “*the art and science of helping adults learn*” dalam pengertian menurut Knowles (1970) dan Cross (1981) yang dikutip Mulyasa (Mulyasa, 2012, p. 134). Bagaimana dosen menggunakan seni agar mahasiswa membelajarkan dirinya sendiri dan memotivasi dirinya. Strategi pengelolaan, dapat mempertahankan motivasi belajar siswa jika membangkitkan persepsi positif pada siswa (Wena, 2011, p. 35)

4. Simpulan

4.1 Analisis kualitatif implementasi manajemen pembelajaran berbasis empati

Program Pembelajaran berbasis empati, bukan merupakan agenda yang direncanakan dan diprogramkan secara terencana oleh Jurusan MPI, melainkan seni strategi pembelajaran yang muncul secara reaktif dan intuitif oleh Dosen dalam rangka merespon situasi yang dihadapi. Pembelajaran daringnya saja muncul dan terbentuk oleh situasi, terprogram bertahap sambil berjalan seiring tuntutan kebijakan kuliah daring sebagai pengganti kuliah tatap muka yang harus dihentikan atas alasan penanganan wabah Covid-19.

Dari segi program, mayoritas dosen secara naluriah berdasarkan intuisi melaksanakan pembelajaran daring berbasis empati sepenuh hati dan melalui berbagai media yang memungkinkan untuk menyemangati dan memelihara motivasi belajar. Bentuk yang dominan dalam rangka empati terhadap mahasiswa pada umumnya memberi banyak kelonggaran dan pernyataan sikap memahami kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam hal pembelajaran daring.

Dari kajian manajemen pembelajaran, sebagian besar pembelajaran berbasis empati tertata manajemennya pada perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan dan pengendalian. Menurut pengakuan para dosen, respon mahasiswa terhadap sikap empati dosen dengan cara memahami dan memberi banyak kelonggaran, disambut baik oleh mahasiswa.

4.2 Analisis Kuantitatif tentang Manajemen Pembelajaran Daring berbasis Empati dan korelasinya dengan motivasi belajar daring mahasiswa

Implementasi Manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan Dosen MPI menurut persepsi atau pandangan mahasiswa termasuk katagori baik cenderung mendekati sedang. Hal ini didasarkan pada analisis tendensi sentral diperoleh angka rata rata (Mean) sebesar 34,64, Median sebesar 34,00, dan Mode sebesar 30,00.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variable motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid-19 pada jurusan MPI termasuk **katagori baik**. Hal ini didasarkan pada analisis tendensi sentral diperoleh angka Mean sebesar 39,75; Median sebesar 40,00; dan Mode sebesar 38,00.

Analisis statistik inferensial mengenai korelasi antara Manajemen pembelajaran daring berbasis empati untuk memelihara Motivasi belajar daring mahasiswa pada situasi wabah covid-19 pada Jurusan MPI FTK diperoleh angka signifikansi korelasi sebesar 0,402; termasuk katagori korelasi sedang, dengan persentase pengaruhnya sebesar 16,1 %, Hal ini mengisyaratkan bahwa sebesar 83,8 % motivasi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.3 Kajian terpadu berdasarkan analisis campuran (*mixed*)

Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pendapat tentang implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati. Dosen memandang bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati optimal dan sangat baik karena melihat dari sudut upaya yang dilakukan untuk memelihara motivasi belajar melalui basis empati dengan analisis kualitatif. Hal ini merupakan tema utama. Mahasiswa memandang dari sudut yang

mereka rasakan bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati hanya termasuk katagori baik cenderung sedang dalam analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif berfungsi menjelaskan kenyataan bahwa apa yang sudah dilakukan dosen dengan sangat baik, dirasakan mahasiswa sebagai sesuatu yang hanya baik cenderung sedang. Hal ini mengisyaratkan bahwa hasil kajian kualitatif memerlukan penelitian lanjutan agar hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif merumuskan dan menemukan kebenaran yang sama.

Hasil paduan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang berkatagori sangat baik -walaupun dalam pandangan mahasiswa dipandang hanya baik dan cenderung katagori sedang-, terbukti efektif berkorelasi dan berpengaruh memelihara motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi covid-19 pada Jurusan MPI FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ucapan terima kasih:

Tim Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor UIN SGD Bandung dan segenap jajarannya serta Dekan FTK dan Wakil-wakilnya, dan Kajor MPI yang telah memberi kesempatan dan fasilitas untuk terlaksananya penelitian ini. Jazakumulloh khoiron katsiro.

Referensi

- Ardhoyo. (2013). *Culturally hidden units of meanings: Seri komunikasi lintas budaya*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia. <http://digilib.uinsgd.ac.id/19852/1/Manajemen%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Desain; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Penerjemah: Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. SAGE Publications.
- Dahar, R. W. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan profesi guru dari pra-jabatan, induksi ke profesional madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hughes, A. G., & Huges, E. H. (2015). *Learning & Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern. (Penerjemah: SPA Teamwork Yogyakarta)*. Bandung: Nuansa.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching: Model-model Pengajaran (Edisi delapan penerjemah: Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenag: *Tarawih dan Tadarus di Rumah untuk Kemaslahatan*. (n.d.). Retrieved May 2, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-4972158/kemenag-tarawih-dan-tadarus-di-rumah-untuk-kemaslahatan>
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi antarbudaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Ramadhan, R., Chaeruman, U. A., & Kustandi, C. (2018). Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.21009/JPI.011.07>
- Sanusi, A. (2016). *Pendidikan Untuk Kearifan, Mempertimbangkan Kembali Sistem nilai, Belajar, dan Kecerdasan*. Bandung: Nuansa.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, S. (n.d.). *Empathy Dan Design Thinking Dalam Pendidikan Stem*. Retrieved May 2, 2020, from <https://p4tkpknips.kemdikbud.go.id/informasi/artikel/193-emphati-dan-design-thinking-dalam-pendidikan-stem-renungan-akademis-dari-hasil-studi>
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2009). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. Los Angeles: SAGE.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptuan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, A. (2018). Students' Responses Toward The Use Of Whatsapp In Learning. *Teaching and Learning English in Multicultural Contexts (TLEMC)*, 2(1), Article 1. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/tlemc/article/view/489>
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode (Penerjemah: Mudzakir. M. Djuazi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Biografi Penulis



Drs. Yaya Sryana, M.Ag. Lahir di Ciamis pada tanggal 31 Mei 1957. Dosen pengampu Mata Kuliah Akhlak Tasawuf pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya Tulis : Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi (2015); Metode penelitian manajemen pendidikan (2015) Korespondensi dalam publikasi ilmiah (2018); Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)(Studi pada PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten) (2018); Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang (2019); Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (2019) Developing Management of Quran Memorization Institutions through the Web System (2020)



Hary Priatna Sanusi, M.Ag. Lahir di Bandung pada tanggal 18 Juli 1979. Dosen Pengelolaan Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya Tulis: Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah (2013); Beberapa Ciri Pendidikan Islam (2013); Improved Quality Management Of Learning: In MTs Negeri Model Cigugur Kuningan (2016); Optimalisasi Manajemen Program Bi'ah Lughawiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan (2017) Keterampilan Berbahasa Arab; Policy Implementation of Teacher Competence in Practicing Islamic Teaching (2017); Environmental Management of the Islamic Perspective (2018)



Dr. A. Heris Hermawan, M.Ag. Lahir di Sumedang pada tanggal 4 September 1976. Dosen Filsafat Pendidikan Islam pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya ilmiah: Landasan Pendidikan, (2008), Filsafat Umum, (2010), Filsafat Ilmu, (2011), Filsafat Islam, (2011), Modul Pendalaman al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) (2008), Modul Filsafat Pendidikan Islam, (2009), Modul Strategi Pembelajaran Sejarah, (2009), Modul Teknik Penyusunan Bahan Ajar SKI Madrasah Aliyah, Jurnal Filsafat Pendidikan Posmodernisme, (2009), Implementasi Kebijakan Kompetensi Guru, (2017).



Dr. Wahyu Hidayat, M.A. Lahir di Garut pada tanggal 04 Juni 1974. Dosen Manajemen Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya Tulis: Manajemen Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (2012); Manajemen Pembinaan Guru Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kualitatif pada Madrasah Aliyah Darul Arqom Garut dan Madrasah Aliyah Cipasung Tasikmalaya) (2017); Evaluasi Kinerja Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2016); Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah (Studi Kualitatif Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Garut); Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Garut (2018).